

Pembinaan Guru Inspiratif: Pelatihan Supervisi Akademik Berorientasi Coaching dalam Program Pendidikan Guru Penggerak di Lombok Timur

Ramlah H.A Gani¹, Nunung Supratmi¹, Titin Ernawati², Herman Wijaya^{2*}

¹Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Terbuka, Indonesia

²Program studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Universitas Hamzanwadi, Indonesia

*Penulis Korespondensi : Herwan Wijaya (e-mail: herman30wijaya@gmail.com)

Abstrak

Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) menjadi inisiatif penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Lombok Timur. Namun, untuk memastikan keberhasilan program ini, diperlukan pendekatan supervisi akademik yang efektif, terutama yang berorientasi pada pola pikir coaching. PKM bertujuan untuk memberikan pelatihan supervisi akademik berorientasi coaching kepada guru penggerak di Lombok Timur. Dengan demikian, diharapkan para guru penggerak mampu meningkatkan keterampilan mereka dalam memimpin dan mengelola proses pembelajaran secara efektif. Metode pelatihan meliputi sesi workshop, diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi praktik. Pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan pola pikir coaching sebagai landasan utama. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru penggerak dalam melaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan coaching. Para peserta mampu mengidentifikasi kekuatan dan area pengembangan dalam proses pembelajaran, serta mampu memberikan umpan balik yang membangun dan berorientasi pada pertumbuhan. Kesimpulannya, pelatihan supervisi akademik berorientasi coaching dalam program PGP di Lombok Timur merupakan langkah penting untuk meningkatkan kompetensi guru penggerak dan pada gilirannya, kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Kata kunci: pembinaan, guru inspiratif, coaching, pendidikan guru penggerak

Abstract

The PGP program is an important initiative in improving the quality of education in East Lombok. However, to ensure the success of this program, an effective academic supervision approach is needed, especially one that is oriented towards a coaching mindset. The PKM aims to provide coaching-oriented academic supervision training to teacher leaders in East Lombok. By doing so, it is expected that the teachers will be able to improve their skills in leading and managing the learning process effectively. Training methods include workshop sessions, interactive discussions, case studies, and practical simulations. The training was conducted face-to-face using the coaching mindset as the main foundation. The results of the training showed significant improvement in the understanding and skills of the lead teachers in implementing academic supervision using the coaching approach. The participants were able to identify strengths and areas of development in the learning process, and were able to provide constructive and growth-oriented feedback. In conclusion, coaching-oriented academic supervision training in the PGP program in East Lombok is an important step towards improving the competence of teacher leaders and in turn, the quality of education in the area.

Keywords: coaching, inspirational teachers, coaching, mobilizing teacher education

1. PENDAHULUAN

Program Guru Penggerak merupakan inisiatif pemerintah yang dirancang untuk merangsang peningkatan kompetensi guru dalam sistem pendidikan. Lebih dari sekadar meningkatkan keterampilan individual, kehadiran guru penggerak juga dimaksudkan untuk menciptakan gelombang perubahan dalam lingkungan belajar. Prinsip dasar dari program ini adalah mempromosikan peningkatan mutu pendidikan baik di dalam maupun di luar ruang

kelas dengan menggunakan pendekatan andragogi dan blended learning [1], [2]. Peran guru penggerak tidak sekadar terbatas pada peningkatan kualifikasi mereka, tetapi juga melibatkan tanggung jawab yang mendalam untuk memotivasi serta menginspirasi siswa-siswa mereka agar mencapai potensi penuh mereka. Mereka bertugas untuk membimbing siswa dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan, termasuk keterampilan sosial, emosional, dan kognitif yang merupakan kunci kesuksesan dalam dunia nyata [3]; [4]. Hal senada yang dikatakan oleh Chandrasari Desianti & Rahayuningsih, bahwa seleksi guru-guru yang terlibat dalam program ini dilakukan secara ketat, dengan mempertimbangkan kualifikasi seperti sertifikasi pendidik, pengalaman mengajar minimal lima tahun, komitmen yang kuat untuk pengembangan diri, serta reputasi yang baik baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, program Guru Penggerak tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga untuk membentuk para penggerak perubahan yang berdaya dan berdedikasi dalam dunia Pendidikan.

Program Guru Penggerak memiliki rangkaian kegiatan dan pelatihan yang beragam, dirancang untuk meningkatkan kompetensi dan kualifikasi guru dalam berbagai aspek Pendidikan [7]. Mulai dari pelatihan dalam penguasaan materi sampai pembelajaran aktif dan inovatif, pengembangan kurikulum, hingga pengembangan karakter siswa, semua menjadi bagian integral dari upaya meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, program ini juga memberikan insentif bagi guru yang berhasil mencapai peningkatan kualitas pendidikan di sekolahnya, mendorong motivasi dan dedikasi mereka [8].

Guru penggerak, dengan komitmen dan semangat tinggi, memainkan peran krusial dalam mencapai tujuan program ini. Di Kabupaten Lombok Timur, terdapat potensi besar untuk mengembangkan lebih lanjut peran guru penggerak guna mendorong perubahan positif dalam sistem Pendidikan [9]. Program Guru Penggerak (PGP) di sini bukan sekadar program pelatihan, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk menyiapkan para pemimpin pendidikan Indonesia masa depan [10]. Mereka diharapkan mampu membawa dampak positif secara holistik dalam tumbuh kembangnya murid-murid, tidak hanya dari segi akademis tetapi juga aspek karakter dan keterampilan hidup lainnya [11]. Dengan demikian, program ini menjadi salah satu fondasi penting dalam membangun masa depan pendidikan yang lebih baik dan lebih inklusif.

Loka Karya merupakan tahap penting dalam proses pengembangan Calon Guru Penggerak (CGP), di mana mereka memiliki kesempatan untuk menggali dan mengasah potensi sebagai agen perubahan dalam pendidikan di sekolah masing-masing [12]. Kegiatan ini dilaksanakan setelah proses pendampingan CGP di sekolah mereka, sehingga mereka telah memiliki landasan pengalaman yang kuat untuk dikembangkan lebih lanjut.

Loka Karya tidak hanya menjadi ajang untuk menggali potensi individu, tetapi juga merupakan wadah kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antar sesama guru penggerak. Dalam suasana yang kolaboratif, mereka dapat berbagi pengalaman, praktik terbaik, dan inovasi pendidikan yang telah mereka terapkan di lingkungan sekolah masing-masing [13]. Pendamping Guru Penggerak memiliki peran sentral dalam memfasilitasi dan mengarahkan kegiatan ini, memastikan bahwa setiap partisipan mendapatkan pengalaman yang positif dan membangun [14].

Para CGP berinteraksi secara aktif dalam sesi diskusi, di mana mereka saling bertukar pikiran mengenai kompetensi yang menjadi fokus program. Melalui kolaborasi ini, mereka tidak hanya memberikan umpan balik dan saran yang membangun satu sama lain terkait rencana pengembangan kompetensi individu, tetapi juga memperluas wawasan dan keterampilan kritis mereka dalam menyelesaikan tantangan pendidikan yang kompleks [15]. Dengan demikian, Loka Karya bukan hanya sekadar rangkaian kegiatan, tetapi juga menjadi momen penting dalam pembentukan karakter dan profesionalisme para Calon Guru Penggerak. Melalui kolaborasi dan refleksi bersama, mereka menjadi lebih siap dan termotivasi untuk menghadapi berbagai tantangan dalam memajukan pendidikan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah [16].

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Lombok Timur, Program Pendidikan Guru Penggerak diinisiasi sebagai langkah strategis untuk memperkuat kapasitas para

pendidik dalam menghadapi dinamika dunia pendidikan. Guru Penggerak dipilih dari kalangan guru yang memiliki komitmen tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mampu menjadi agen perubahan di sekolah serta masyarakat sekitar [16]. Namun, dalam praktiknya, pembinaan guru-guru penggerak tersebut seringkali mengalami kendala, terutama dalam hal pengembangan kemampuan supervisi akademik. Supervisi akademik adalah proses penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, namun sering kali dilakukan secara konvensional tanpa memperhatikan aspek-aspek psikologis dan motivasi yang mendasarinya [17].

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan berorientasi pada pembinaan pribadi guru, salah satunya melalui pendekatan coaching. Coaching merupakan metode pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu dan membantu mereka mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan cara yang lebih efektif dan berkelanjutan [18]. Dengan demikian, pelatihan supervisi akademik berorientasi coaching dalam Program Pendidikan Guru Penggerak di Lombok Timur menjadi sangat relevan dan mendesak. Melalui pendekatan ini, diharapkan para guru penggerak tidak hanya mampu melakukan supervisi akademik secara teknis, tetapi juga mampu membangun hubungan yang lebih baik dengan rekan kerja mereka, memotivasi sesama guru, dan mendorong perubahan positif dalam budaya pembelajaran di sekolah [19]. Hal ini sesuai dengan visi lebih luas untuk menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan berkualitas bagi para siswa di Lombok Timur.

Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) di Lombok Timur memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru-guru di daerah tersebut. Salah satu komponen penting dari program ini adalah pelatihan supervisi akademik dengan pendekatan coaching. Kajian teori ini akan menguraikan konsep supervisi akademik dan coaching, serta relevansinya dalam konteks pendidikan guru penggerak di Lombok Timur.

Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pengajaran di lingkungan sekolah [20]. Proses ini melibatkan rangkaian kegiatan seperti observasi, evaluasi, dan pemberian umpan balik yang konstruktif dari supervisor kepada para guru. Menurut ARKA et al., (2015), supervisi akademik memiliki tiga dimensi utama, yaitu pengembangan pribadi, peningkatan profesionalisme, dan perbaikan praktik pengajaran. Supervisi akademik yang efektif juga mendorong pemberdayaan guru untuk melakukan refleksi diri dan mengidentifikasi area pengembangan dalam praktik mengajar mereka [22].

Dalam konteks pendidikan, supervisi akademik menjadi tonggak penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan [23]. Selain memberikan bimbingan dan arahan kepada para guru, supervisi akademik juga memfasilitasi pengembangan profesionalisme mereka. Melalui proses ini, guru didorong untuk terlibat secara aktif dalam refleksi diri, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta merumuskan strategi untuk pengembangan lebih lanjut [23], [24], [25]. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan mengajar guru, tetapi juga memberikan kesempatan bagi pertumbuhan personal dan profesional yang berkelanjutan.

Pendekatan Coaching dalam Supervisi Akademik

Pendekatan coaching dalam supervisi akademik menyoroti pentingnya pembinaan, dukungan, dan pengembangan potensi guru. Menurut Suarni (2023), dalam konteks pendidikan, coaching bermakna membantu individu meraih puncak kemampuan mereka, baik dari segi kinerja maupun perkembangan pribadi. Pendekatan coaching dalam supervisi akademik mengedepankan peran guru sebagai subjek aktif yang bertanggung jawab atas pembelajaran dan pertumbuhannya sendiri [22]. Dengan pendekatan ini, supervisor tidak hanya memberikan umpan balik, tetapi juga memfasilitasi proses refleksi dan pemecahan masalah bagi guru.

Pendekatan coaching dalam supervisi akademik menempatkan guru sebagai mitra dalam proses pembelajaran. Guru didorong untuk menjadi mandiri dalam mengatasi tantangan, merencanakan tindakan perbaikan, dan mengejar pertumbuhan profesional [26]. Melalui dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh supervisor, guru dapat memperkuat keterampilan mengajar mereka, memperluas wawasan, dan meningkatkan efektivitas dalam memenuhi kebutuhan siswa [27]. Dengan demikian, pendekatan coaching dalam supervisi akademik tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar bagi para guru, menjadikan mereka lebih responsif terhadap perubahan dan inovasi dalam pendidikan.

Relevansi Supervisi Akademik Berorientasi Coaching dalam Konteks Pendidikan Guru Penggerak di Lombok Timur

Pendidikan guru penggerak merupakan domain yang memerlukan perhatian khusus karena para guru penggerak diharapkan mampu memimpin perubahan dan meningkatkan mutu pengajaran di sekolah mereka. Dalam situasi ini, supervisi akademik yang berorientasi pada pendekatan coaching memiliki relevansi yang besar [18]. Pendekatan ini dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang dibutuhkan oleh para guru penggerak untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang jelas, meningkatkan keterampilan mengajar mereka, dan meningkatkan refleksi diri [19].

Para guru penggerak memiliki tanggung jawab yang besar dalam membawa perubahan positif dalam lingkungan pendidikan mereka. Mereka diharapkan dapat memimpin inovasi, memotivasi rekan-rekan mereka, dan menjadi model bagi praktik pengajaran yang efektif. Dalam konteks ini, supervisi akademik yang berfokus pada pendekatan coaching menjadi alat yang sangat berharga [28]. Melalui proses coaching, para guru penggerak dapat diberi arahan yang spesifik dan dukungan yang berkelanjutan dalam membangun keterampilan mereka, menghadapi tantangan, dan merumuskan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan [29].

Selain itu, supervisi akademik berorientasi coaching juga mendorong para guru penggerak untuk melakukan refleksi diri secara teratur. Dengan merenungkan praktik pengajaran mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan, para guru penggerak dapat terus mengembangkan diri mereka dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka [30]. Dengan demikian, supervisi akademik berorientasi coaching tidak hanya memberikan bantuan praktis dalam pengembangan keterampilan mengajar, tetapi juga membantu memperkuat identitas profesional dan komitmen para guru penggerak terhadap perbaikan berkelanjutan dalam praktik pendidikan mereka. Ini adalah langkah penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah di Lombok Timur.

Manfaat Pelatihan Supervisi Akademik Berorientasi Coaching

Pelatihan supervisi akademik dengan pendekatan coaching menawarkan sejumlah manfaat signifikan bagi para guru penggerak di Lombok Timur. Ada beberapa manfaatnya Febriyanti & Suharyati, (2023); Sijabat et al., (2022); Tahajudin et al., (2023) Pertama-tama, pelatihan ini dapat memperkaya keterampilan supervisi mereka dengan memberikan pedoman praktis dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan merangsang refleksi diri. Dengan demikian, guru penggerak dapat menjadi lebih efektif dalam mengelola proses pembelajaran di sekolah mereka. Kedua, pelatihan ini juga berpotensi meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan para guru penggerak. Komunikasi yang efektif dan kepemimpinan yang kuat merupakan unsur kunci dalam menggerakkan perubahan di lingkungan sekolah [31]. Dengan demikian, melalui pelatihan ini, para guru penggerak dapat memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi agen perubahan yang efektif di sekolah mereka. Ketiga, pendekatan coaching dalam pelatihan supervisi akademik juga dapat membantu membangun hubungan yang kokoh antara supervisor dan para guru penggerak. Hubungan yang baik ini menjadi dasar bagi terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung di sekolah [10]. Dengan adanya hubungan yang positif antara supervisor dan

guru penggerak, para guru akan merasa lebih termotivasi untuk mengembangkan diri dan berkolaborasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah mereka.

Dengan demikian, pelatihan supervisi akademik berorientasi coaching tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis bagi para guru penggerak, tetapi juga membentuk fondasi yang kokoh bagi pengembangan profesional mereka dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan progresif di sekolah. Ini merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Lombok Timur dan membawa perubahan positif bagi para siswa.

Implementasi Pelatihan Supervisi Akademik Berorientasi Coaching

Implementasi pelatihan supervisi akademik yang berorientasi coaching memerlukan pendekatan yang terstruktur dan holistik. Adapun Langkah-langkahnya dikonfirmasi oleh Kadarwati, (2016; Ramadina et al., (2023; Suarni, (2023) Pertama-tama, perlu dilakukan perencanaan yang cermat dan penyusunan materi yang relevan guna memastikan keberhasilan pelatihan. Materi yang disajikan harus sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh para guru penggerak di lapangan. Kedua, pelatihan tersebut harus disampaikan oleh fasilitator yang kompeten dan berpengalaman dalam bidang supervisi akademik dan coaching. Fasilitator yang berkualitas akan mampu memberikan pandangan yang mendalam serta mendukung para peserta dalam memahami konsep dan mengimplementasikannya dalam konteks praktis. Ketiga, pelatihan harus bersifat interaktif dan melibatkan peserta secara aktif. Diskusi, simulasi, dan studi kasus dapat menjadi metode efektif untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta. Melalui keterlibatan aktif ini, peserta akan lebih mudah menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam situasi nyata di sekolah. Keempat, evaluasi berkala perlu dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan dan memastikan bahwa tujuan program PGP tercapai. Evaluasi ini dapat meliputi penilaian terhadap pemahaman peserta, perubahan perilaku, serta dampak pelatihan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Hasil evaluasi akan menjadi masukan berharga untuk penyempurnaan program pelatihan di masa mendatang. Dengan menerapkan pendekatan yang terstruktur dan holistik ini, diharapkan implementasi pelatihan supervisi akademik berorientasi coaching dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di Lombok Timur serta membantu para guru penggerak dalam memimpin perubahan positif di sekolah mereka.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMPN 1 Pringgasela Lombok Timur dengan jumlah peserta CGP 14 Orang pada tanggal 23 November 2023. Metode Pengabdian kepada Masyarakat dalam membina guru inspiratif melalui tahapan berikut ini [34];[35]. Identifikasi Kebutuhan: Tahap awal dalam pelaksanaan pelatihan adalah melakukan identifikasi mendalam terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh para guru penggerak di Lombok Timur terkait dengan supervisi akademik. Ini dapat dilakukan melalui survei, wawancara, dan diskusi kelompok dengan para guru serta pihak terkait lainnya, seperti kepala sekolah, pengawas, dan stakeholder pendidikan lainnya. Perencanaan Program Pelatihan: Setelah kebutuhan dan tantangan teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah merancang program pelatihan yang sesuai dengan konteks lokal dan berorientasi pada pendekatan coaching. Ini melibatkan pengembangan kurikulum pelatihan yang komprehensif, yang mencakup materi pelatihan, metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, serta strategi evaluasi yang efektif. Pengembangan Materi Pelatihan: Materi pelatihan disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip supervisi akademik dan teknik-teknik coaching yang relevan dengan konteks pendidikan di Lombok Timur. Hal ini mencakup pemahaman tentang konsep dasar supervisi akademik, keterampilan observasi, pemberian umpan balik yang konstruktif, pengembangan rencana tindak lanjut, serta strategi motivasi dan pemberdayaan. Implementasi Pelatihan: Pelatihan dilaksanakan melalui sesi-sesi interaktif yang melibatkan kombinasi antara penyampaian teori, studi kasus, simulasi peran,

diskusi kelompok, dan latihan praktik. Para peserta diajak untuk aktif berpartisipasi dalam setiap sesi dan diberi kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan supervisi akademik yang mereka pelajari dalam situasi nyata. Mentoring dan Dukungan Berkelanjutan: Setelah pelatihan selesai, para peserta diberikan dukungan berkelanjutan melalui sesi-sesi mentoring, konsultasi individu, dan jaringan kolaboratif antar sesama guru penggerak. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa mereka dapat menerapkan dan mengintegrasikan konsep-konsep dan keterampilan yang mereka pelajari dalam praktik sehari-hari di sekolah masing-masing. Evaluasi dan Pemantauan: Proses pelatihan dievaluasi secara berkala untuk mengevaluasi keefektifan program, mendapatkan umpan balik dari peserta, dan mengidentifikasi area-area perbaikan yang mungkin diperlukan. Pemantauan juga dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari pelatihan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru di Lombok Timur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan lokakarya ke-8 di Wilayah Sasaran, yang bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada pengajar praktik yang sedang bertugas, diadakan secara langsung (tatap muka) pada tanggal 23 November 2023.

No	Tempat	Alamat	Kab./Kota	Provinsi
1	SMPN 1 Pringgasela	Alamat: Jalan Pendidikan Pringgasela	Lombok Timur	Nusa Tenggara Barat

Peserta CGP yang terlibat dalam pelaksanaan pendampingan lokakarya adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Satker	Keterangan
1.	Lina Suryani	Guru	SDN 1 Sungai Timur	Hadir
2.	Ristiadi	Guru	SMPN 1 Masbagik	Hadir
3.	Baharuddin	Guru	SDN 5 Masbagik Utara	Hadir
4.	Maskuri	Guru	SDN 3 Suela	Hadir
5.	Bq. Endang Kusdianingsih	Guru	SDN 4 Terara	Hadir
6.	Suliaty	Guru	SMP Negeri 3 Montong Gading	Hadir
7.	Arrizal Surya Mulya	Guru	SMK Negeri 1 Sakra	Hadir
8.	Zuhratul Wardiani	Guru	SMP Negeri 1 Sikur	Hadir
9.	Ahmad Apandi	Guru	SMK Negeri 1 Kotaraja	Hadir
10.	Lalu Ahmad Nazri	Guru	SMP Islam Terpadu Plus Tahfizul Quran Aikmel	Hadir
11.	Faizaturrahmi	Guru	TK Negeri 2 Pringgabaya	Hadir
12.	Ni Wayan Asri Udayani	Guru	SDN 1 Blanting	Hadir
13	Afifuddin	Guru	SDN 2 Anjani	Hadir
	Ahmad Turmuzy	Guru	SMA 1 Lenek	hadir

Deskripsikan aktivitas pelaksanaan pendampingan lokakarya yang saudara fasilitasi.

Pelaksanaan pendampingan lokakarya calon guru penggerak adalah salah satu kegiatan penting dalam program guru penggerak. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu guru penggerak dalam merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan calon lokakarya dengan efektif dan kreatif. Berikut adalah deskripsi beberapa aktivitas pelaksanaan pendampingan lokakarya 4 guru penggerak:

1. Menyiapkan loka karya

Tim pengajar praktik (PP) telah menyiapkan materi untuk lokakarya yang akan disampaikan kepada para peserta. Sebelum penyampaian materi, para calon guru penggerak (CGP) telah diberikan kesempatan untuk membaca materi yang akan dipresentasikan. Fokus materi dalam lokakarya ke-4 adalah tentang tinjauan materi dan refleksi atas pengalaman coaching, praktik coaching, umpan balik dari praktik coaching, serta praktik rangkaian supervisi akademik dengan pendekatan pola pikir coaching dan refleksi terhadap lokakarya ke-4.

2. Menyusun rencana pelaksanaan lokakarya

Tim pengajar Praktik (PP) dan calon guru penggerak (CGP) berkolaborasi dalam menyusun rencana pelaksanaan lokakarya yang mencakup aspek waktu, materi, dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Proses ini juga melibatkan pembuatan kesepakatan kelas sebagai panduan selama pelaksanaan lokakarya. Penyusunan rencana tersebut disesuaikan dengan tujuan dan sasaran spesifik dari lokakarya. Kesepakatan kelas bertujuan untuk mempermudah jalannya proses lokakarya, sementara juga mendorong kreativitas dari CGP dalam merumuskan kesepakatan dan mengaplikasikannya di lingkungan sekolah masing-masing. Selain itu, mereka diharapkan dapat berbagi praktik terbaik kepada rekan-rekan guru di sekolah, memperkaya pengalaman dan kualitas pembelajaran.



Gambar 1. Penyusunan Kegiatan Loka karya

3. Melakukan Ice Brecking

Ice Breaking dilakukan sebagai langkah awal dalam lokakarya dengan tujuan membangun relasi, meningkatkan komunikasi, dan memperkuat hubungan antara peserta yang mungkin belum saling kenal. Sebelum memulai diskusi dan kegiatan inti, kegiatan Ice Breaking selalu menjadi pembuka. Tujuannya adalah menyegarkan pikiran, meningkatkan semangat, dan memperdalam ikatan antara calon guru penggerak. Kegiatan ini dipandu oleh salah satu calon guru penggerak yang ditunjuk oleh pengajar praktik. Setiap peserta memiliki kesempatan untuk menjadi instruktur dalam memimpin sesi Ice Breaking bagi peserta lainnya. Jenis kegiatan Ice Breaking bervariasi, disesuaikan dengan preferensi dan kesepakatan bersama antara peserta dan pengajar praktik.



Gambar 2. Kegiatan Ice Breking

4. Melakukan diskusi

Tim pengajar praktik (PP) meminta kepada peserta untuk mendiskusikan tentang tinjauan materi dan refleksi pengalaman coaching, praktik coaching, serta umpan balik dari praktik coaching, yang juga mencakup praktik rangkaian supervisi akademik dengan pola pikir coaching dan refleksi terhadap lokakarya. Dalam kegiatan ini, setiap peserta diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan seputar perbedaan antara coaching, mentoring, dan konseling, serta prinsip-prinsip coaching seperti kemitraan, proses kreatif, dan pemanfaatan potensi maksimal. Selama 10 menit, semua calon guru penggerak (CGP) berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan tersebut, menghasilkan variasi jawaban yang rich dan mendasar, mencerminkan pengalaman dan pengetahuan mereka tentang topik tersebut. Hasil jawaban dari CGP menunjukkan bahwa mereka telah menerapkan konsep Coaching, Mentoring, dan Konseling secara praktis di lingkungan sekolah mereka masing-masing. Selanjutnya, CGP menjelaskan tentang alur TIRTA sebagai bagian dari percakapan coaching, yang merupakan singkatan dari tujuan, identifikasi, rencana aksi, dan tanggung jawab, yang digunakan dalam rangkaian supervisi akademik dengan pendekatan pola pikir coaching.

Sesi selanjutnya adalah refleksi terhadap praktik coaching yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam proses ini, calon guru penggerak (CGP) dibagi menjadi tiga kelompok untuk memfasilitasi diskusi mengenai hal-hal menarik, tantangan, pelajaran yang diperoleh, serta konsep yang masih membingungkan dari praktik coaching. Pada sesi praktik coaching sebelumnya, CGP melakukan latihan praktik coaching secara berpasangan dan berantai, di mana setiap peserta bertindak sebagai coach dan chocee sementara peserta lainnya berperan sebagai pengamat. Setelah jeda istirahat, dilanjutkan dengan sesi umpan balik terhadap praktik coaching.



Gambar 3. Diskusi hasil kerja praktik Coaching

Tahapan berikutnya adalah umpan balik terhadap praktik coaching. Para calon guru penggerak membagikan pengalaman dari praktik coaching sebelumnya. Pada awal sesi, pengajar praktik (PP) mengajukan kegiatan ice breaking untuk membangun suasana yang santai. Kemudian, peserta diminta untuk bergabung kembali dalam kelompok yang sama seperti pada sesi praktik coaching sebelumnya. PP memberikan penjelasan terkait etika dalam memberikan umpan balik. Selanjutnya, setiap peserta menyampaikan hasil observasi mereka kepada rekan yang bertindak sebagai coach. Sesi diakhiri dengan apresiasi dari PP terhadap proses pemberian umpan balik yang telah dilakukan oleh peserta.

Sesi berikutnya adalah rangkaian supervisi akademik, dimana peserta diharapkan mampu mengidentifikasi kekuatan, area pengembangan, dan merencanakan perbaikan dalam proses pembelajaran yang berfokus pada kepentingan murid. Selain itu, peserta diharapkan mampu memberikan umpan balik berbasis coaching untuk diskusi supervisi akademik. Rangkaian supervisi akademik dengan pola pikir coaching meliputi beberapa tahapan. Pertama, pra-observasi untuk membangun hubungan antara guru dan supervisor sebagai mitra dalam pengembangan kompetensi diri. Kedua, observasi dilakukan oleh supervisor dengan kunjungan ke kelas. Ketiga, pasca-observasi melibatkan percakapan antara guru dan supervisor mengenai hasil observasi, analisis data, umpan balik, dan rencana pengembangan kompetensi. Praktik supervisi akademik dilakukan oleh CGP secara berpasangan dengan pergantian peran. CGP menayangkan video observasi pada saat Pendampingan Individu ke-4. Observer mengisi format pra-observasi, catatan observasi, pasca-observasi, dan format pengembangan diri guru. Setelah praktik supervisi akademik, CGP melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan berdasarkan 4 P (peristiwa, perasaan, pembelajaran, dan penerapan ke depan). Mereka juga membahas tantangan yang dihadapi selama praktik supervisi akademik beserta cara mengatasinya, serta merenungkan perasaan dan pembelajaran yang diperoleh, serta merumuskan rencana penerapan hasil praktik ke depan.



Gambar 4. Perumusan rencana hasil Praktik

Pada sesi penutup, para Calon Guru Penggerak diminta untuk mereview kembali materi yang telah disampaikan, mengevaluasi hasil pembelajaran dan kegiatan lokakarya yang telah dilaksanakan. Mereka juga diberikan informasi mengenai tugas yang akan mereka jalankan untuk lokakarya berikutnya. Selama sesi ini, CGP direncanakan untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam menjalankan kegiatan lokakarya, mengidentifikasi aspek yang telah dilakukan dengan baik, serta area yang perlu ditingkatkan di masa depan. Selanjutnya, CGP diberi penugasan untuk mendampingi rekan sejawat dalam penyusunan RPP berdiferensiasi dan sosial emosional, serta melakukan observasi dengan rangkaian supervisi akademik yang berorientasi pada pola pikir coaching. Aktivitas berikutnya meliputi penilaian

terhadap kinerja pengajar praktik, CGP, dan penyelenggaraan lokakarya. Sesi ditutup dengan pengambilan foto bersama, diakhiri dengan semangat literasi dan semangat menjadi guru penggerak. Bersama-sama, mari kita bergerak, tergerak, dan menggerakkan.

Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan pada pelaksanaan pendampingan lokakarya ke-4 meliputi beberapa aspek:

a. Permasalahan yang muncul:

Selama pelaksanaan lokakarya ke-4, terdapat beberapa permasalahan yang timbul, meskipun tidak sebanyak pelaksanaan lokakarya sebelumnya. Salah satunya adalah beberapa Calon Guru Penggerak (CGP) belum membuat video observasi mereka, sehingga tidak dapat dinilai atau dikomentari oleh CGP lainnya. Selain itu, ada juga CGP yang masih kesulitan dalam membuat atau mengedit video mereka dengan aplikasi, sehingga video yang dihasilkan masih dalam bentuk mentah. Meskipun demikian, hal ini tidak menjadi hambatan besar, karena yang terpenting adalah bahwa CGP telah melaksanakan observasi di sekolah masing-masing. Permasalahan lainnya adalah beberapa CGP masih kurang maksimal dalam membaca modul, sehingga ada beberapa kegiatan yang tidak dapat dipahami dengan baik.

b. Rekomendasi dan saran dari Pengajar Praktik:

1. Melakukan evaluasi awal sebelum pelaksanaan lokakarya untuk memahami latar belakang dan pengalaman peserta, sehingga dapat merancang kegiatan yang tepat dan relevan.
2. Selama kegiatan lokakarya, Pengajar Praktik dapat menggunakan teknik tanya-jawab atau diskusi kelompok kecil untuk memastikan bahwa semua CGP memahami materi yang dibahas.
3. Pastikan fasilitas teknis seperti koneksi internet, alat presentasi, dan peralatan audio-visual telah disiapkan dengan baik sebelum lokakarya dimulai.
4. Melakukan tes teknis atau uji coba sebelum pelaksanaan lokakarya untuk memastikan bahwa semua fasilitas berjalan lancar.
5. Mengajukan bantuan teknis atau dukungan IT jika terdapat masalah teknis selama pelaksanaan lokakarya.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan lokakarya dalam Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) menuntut adanya evaluasi dan kontrol yang berkelanjutan terhadap pendampingan individu maupun lokakarya yang telah dilaksanakan. Tujuan dari evaluasi dan kontrol ini adalah untuk mengukur sejauh mana pencapaian tujuan program PGP dan mengevaluasi efektivitas pelaksanaannya. Pentingnya keterlibatan para pemangku kebijakan, seperti kepala dinas, pengawas, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan lainnya, menjadi perhatian utama dalam mendukung partisipasi semua guru dalam program ini. Kerjasama antara guru dan kepala sekolah perlu diperkuat, mengingat adanya beberapa isu yang menyoroti ketidaksetujuan sebagian kepala sekolah dan rekan sejawat CGP terhadap program ini, merasa bahwa partisipasi dalam program ini akan mengganggu tugas pokok di sekolah. Oleh karena itu, peran penyelenggara, seperti Balai Guru Penggerak (BGP), sangat penting dalam memberikan informasi dan sosialisasi kepada dinas terkait, kepala sekolah, dan guru-guru tentang manfaat serta maksud dari program ini agar pemahaman mereka lebih mendalam. Program ini memberikan dampak positif bagi guru, siswa, dan sekolah, di mana guru yang mengikuti program ini cenderung menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Penyelenggara juga diharapkan dapat melibatkan lebih banyak peserta dengan tujuan untuk memperbarui kompetensi para guru yang sudah lulus seleksi melalui kegiatan ini. Dengan demikian, melalui evaluasi, kontrol, dan dukungan yang tepat,

pelaksanaan program PGP dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. H. Hasanah, M. M. Adha, and A. Mentari, "Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah," *Cive J. Penelit. Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 2, no. 10, pp. 6–14, 2022.
- [2] S. Samari, "Pengaruh kompetensi guru penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan," *J. Innov. Teach. Instr. Media*, vol. 2, no. 3, pp. 163–169, 2022.
- [3] L. Ardiyan, S. Purba, P. Siburian, and O. Sinaga, "Perbedaan Kreativitas Guru Ditinjau Dari Tingkat Adversity Quotient Dan Status Guru Penggerak," *J. Syntax Transform.*, vol. 3, no. 06, pp. 822–831, 2022.
- [4] H. Anam and H. Wijaya, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Prestasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *LITERASI J. Pendidik. Guru Indones.*, vol. 2, no. 3, pp. 179–189, 2023.
- [5] R. Riowati and N. H. Yoenanto, "Peran guru penggerak pada merdeka belajar untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia," *J. Educ. Instr.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–16, 2022.
- [6] L. Chandrasari Desianti and T. Rahayuningsih, "Sekolah Penggerak and Guru Penggerak Evaluation Policy as Pioneers of Changes in The Education System in The New Paradigm Curriculum," *Pedago. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 128–140, 2022.
- [7] A. Elizabeth and R. R. H. Hau, "Analisis Kemampuan Memimpin Pembelajaran Guru Penggerak Angkatan 4 Kabupaten Sikka," *J. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 5324–5329, 2023.
- [8] D. S. Negara, F. Ferdian, M. Arsyad, and H. Wijaya, "Peningkatan Kemampuan Membaca (Reading Skill) Peserta Didik Melalui Teknik Membaca Terbimbing (Guided Reading) Pada Kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Mataram," *ALINEA J. Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, vol. 3, no. 2, pp. 335–343, 2023.
- [9] H. Wijaya, T. Ernawati, K. Nahdi, R. H. Gani, and N. Supratmi, "Menggali Potensi Calon Guru Penggerak Melalui Kegiatan Lokakarya," *Lamahu J. Pengabd. Masy. Terintegrasi*, vol. 2, no. 2, pp. 77–84, 2023.
- [10] D. Supit, D. A. Masinambow, J. A. M. Rawis, J. S. J. Lengkong, and V. N. J. Rotty, "Peran Guru Penggerak Dalam Kualitas Merdeka Belajar," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 9, no. 2, pp. 716–723, 2023.
- [11] S. Rizal, "PENDAMPINGAN KOMUNITAS GURU RA MENJADI GURU PENGGERAK DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN JEMBER," *Al-Ijtima' J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 187–210, 2023.
- [12] H. E. Mulyasa, *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara, 2021.
- [13] S. Syarifuddin and A. A. Adiansha, "Pendampingan Guru melalui Pendampingan Individu dan Lokakarya Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 4 Kabupaten Bima dalam rangka Pengembangan dan Pengimbasan Budaya Positif Pembelajaran," *Bima Abdi J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 79–91, 2023.
- [14] U. E. E. Rasmani *et al.*, "Pentingnya Guru Penggerak bagi Guru PAUD dalam Eksistensi Kurikulum Merdeka," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 482–496, 2023.
- [15] C. Z. Fitriyah, R. P. Wardani, and A. Rofiq, "Kemampuan Guru Penggerak Dalam Program Merdeka Belajar di Daerah Jember," *Sch. J. Elem. Sch.*, vol. 3, no. 01, pp. 1–6, 2023.
- [16] M. F. Rohman, S. Sudirman, U. Waluyo, L. Sumardi, and F. Fahrudin, "Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak di Kabupaten Lombok Utara NTB," *J. Paedagogy*, vol. 10, no. 4, pp. 1128–1137, 2023.
- [17] I. Irawaty *et al.*, "Program Sekolah Penggerak dan Peran Guru Penggerak Berdasarkan Kurikulum Merdeka Bagi Guru Yayasan Asshodihiyah Kota Semarang:-," *LOSARI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 11–15, 2023.
- [18] N. Anisa, T. P. Alamsyah, and A. Syachruroji, "Implementasi Pelaksanaan Program Guru Penggerak Terhadap Kinerja Guru di SDN Bhayangkari Kota Serang," *J. Lensa Pendas*, vol.

- 9, no. 1, pp. 82–95, 2024.
- [19] N. Sodik, F. Oviyanti, and M. W. Afgani, “Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Program Guru Penggerak: Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam,” *AL-WIJDÂN J. Islam. Educ. Stud.*, vol. 6, no. 2, pp. 136–149, 2021.
- [20] Y. Suarni, “Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik dan Coaching,” *Ranah Res. J. Multidiscip. Res. Dev.*, vol. 5, no. 3, pp. 174–178, 2023.
- [21] I. K. ARKA, D. R. N. DANTES, and D. R. I. N. NATAJAYA, “Pengaruh Supervisi Akademik Model Coaching GROW ME terhadap Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Terpadu Setelah Mengontrol Konsep Diri pada Guru SD Gugus III dan IV Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung,” *J. Adm. Pendidik. Indones.*, vol. 6, no. 1, 2015.
- [22] A. Majid, “Penerapan Coaching untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam supervisi akademik pada SMP Binaan Dinas Pendidikan kota Banjarmasin,” *Lentera J. Ilm. Kependidikan*, vol. 13, no. 1, 2018.
- [23] I. Turmidzi, “Implementasi supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah,” *Tarbawi J. Pemikir. dan Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 33–49, 2021.
- [24] S. Suparliadi, “Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *J. Adm. Educ. Manag.*, vol. 4, no. 2, pp. 187–192, 2021.
- [25] R. Ramadina, N. S. Siregar, A. Tantri, N. A. Daulay, M. Ubaydillah, and M. R. Maulana, “Peran Supervisi Pendidikan terhadap Peningkatan Mutu Belajar dan Mengajar,” *Sublim J. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–16, 2023.
- [26] C. H. Wulandari and H. Wijaya, “Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Pada Peserta Didik Kelas VII A MTs Negeri 14 Ciamis,” *ALINEA J. Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, vol. 3, no. 3, pp. 555–567, 2023.
- [27] L. Nasution and A. N. Siregar, “DAMPAK IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK PADA MUTU PEMBELAJARAN DI SKMN 1 GALANG,” 2023.
- [28] H. Pebriana, H. Wijaya, and M. Arsyad, “Implementasi Aplikasi Quizizz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Mataram,” *ALINEA J. Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, vol. 3, no. 2, pp. 393–404, 2023.
- [29] J. Hilmiyah, R. Y. Widiastuti, Y. S. Umami, and U. Rosyidah, “Analisis Ketercapaian Program Guru Penggerak PAUD dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi yang Berpusat pada Anak,” *Educ. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 1, no. 3, pp. 103–117, 2023.
- [30] C. Febriyanti and H. Suharyati, “Program Guru Penggerak Sebagai Peningkatan Kompetensi Guru di Era Merdeka Belajar: Studi Literatur,” *J. Islam. Educ. Stud.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2023.
- [31] D. Tahajudin, S. Rokmanah, and C. H. Putri, “Optimalisasi Guru Sebagai Pemimpin Pembelajaran Pada Program Guru Penggerak,” *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 8, no. 4, pp. 1967–1972, 2023.
- [32] O. P. Sijabat, M. M. Manao, A. R. Situmorang, A. Hutauruk, and S. Panjaitan, “Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak,” *J. Educ. Learn. Innov.*, vol. 2, no. 1, pp. 130–144, 2022.
- [33] A. Kadarwati, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Kunjungan Kelas,” *Gulawentah J. Stud. Sos.*, vol. 1, no. 2, pp. 103–112, 2016.
- [34] G. Ramadan and Y. Juniarti, “Metode penelitian: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D.” CV Sadari Press, 2020.
- [35] G. Murdjito, “Metode Penelitian Pengabdian pada Masyarakat.” Slideshare, 2012.